

Implementasi LKPD Guna Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pelajaran Fisika

Aulia Naila Fauziah¹, Eggydhia Ananda Rania², Ridha Dea Azizah³, & Fajar Fitri⁴

¹Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

fisika; implementasi; keaktifan belajar, LKPD

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengimplementasikan LKPD untuk mengetahui keaktifan siswa dalam melakukan pembelajaran pada mata pelajaran fisika materi pengukuran panjang terhadap siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bambanglipuro. Metode penelitian yang digunakan yaitu pengembangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini siswa kelas X SMA Negeri 1 Bambanglipuro dan untuk sampel nya sebanyak 44 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian angket. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa Penerapan media LKPD sebagai media yang digunakan untuk pembelajaran fisika mendapat respon baik oleh siswa. Selain itu siswa lebih aktif dalam melangsungkan pembelajaran ketika dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran LKPD.

How to Cite: Fauziah, A. N., Rania, E. A., Azizah, R. D., & Fitri, F. (2022). Implementasi LKPD Guna Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pelajaran Fisika. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Tujuan dari adanya pendidikan ini yaitu mampu menciptakan SDM yang berkualitas (Aziizu & Abdul, 2015). Dalam hal ini dijelaskan tujuan utama dari pendidikan nasional sebagai upaya dalam pengembangan potensi yang dimiliki seseorang agar menjadi individu yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan YME, kreatif serta inovatif agar dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Sujana, 2019). Pendidikan di negara Indonesia terdapat 3 jenjang pendidikan yaitu SD, SMP, dan SMA. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam UU No 20 Th 2003 menyatakan Sisdiknas yang menjelaskan pendidikan formal terdiri dari jenjang dasar, menengah hingga tinggi. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang tersusun secara terstruktur yang telah direncanakan dan diatur oleh kurikulum. Sehingga seiring berjalannya waktu perubahan dalam kurikulum pendidikan dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk menyempurnakan pembelajaran. Hal tersebut dapat menghadapi tantangan hidup di zaman modern seperti saat ini. Selain kurikulum pendidikan diperlukan pula tenaga pendidik yang ahli dan profesional sehingga mampu memberikan ilmu pengetahuan serta keterampilan kepada peserta didik. Yogyakarta merupakan provinsi dengan julukan “Kota Pelajar” hal ini tak lain karena, banyaknya tempat belajar di Kota Yogyakarta mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Salah satu sekolah yang berada di Kota Yogyakarta yaitu SMA Negeri 1 Bambanglipuro yang terletak di Kabupaten Bantul tepatnya di Jl. Samas No.18 Mulyodadi, Bambanglipuro, Bantul, DIY.

SMA Negeri 1 Bambanglipuro merupakan sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum merdeka dimana pembelajaran fisika berpusat kepada siswa. Keunggulan dari Kurikulum Merdeka ini adalah pembelajaran lebih relevan dan interaktif. Sekolah menjadi Sumber daya alam yang menjadi faktor keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Setiap sekolah yang terdapat di negara Indonesia harus bisa meningkatkan kualitas mutu pendidikan

agar dapat menghasilkan *output* sesuai dengan yang diharapkan sehingga mampu bersaing di era globalisasi.

Mutu pendidikan yang unggul selalu didukung oleh sekolah yang unggul pula. Unggul dalam hal ini terdapat 2 aspek yang mendasari yaitu aspek dalam bidang akademik dan non akademik. Dalam bidang akademik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik baik dari nilai harian, UTS, UAS dan lain sebagainya. Dan biasanya nilai tersebut dikalkulasi sehingga menghasilkan hasil belajar. Sedangkan dalam bidang non akademik biasanya dilihat dari prestasi siswa dalam bidang tertentu di luar akademik. Contohnya prestasi dalam bidang olahraga. Sehingga dapat diketahui semakin tinggi nilai yang dihasilkan semakin tinggi prestasi yang dicapainya.

Setiap peserta didik tentu ingin meningkatkan prestasi belajar, walaupun terkadang terdapat peserta didik yang malas dalam melangsungkan pembelajaran. Namun prestasi belajar ini dapat tercapai dengan proses belajar. Apabila peserta didik bersungguh-sungguh dalam melakukan proses belajar maka prestasi belajar yang dicapainya juga akan seimbang. Seperti kata pepatah “Hasil tidak akan mengkhianati usaha”. Setiap peserta didik memiliki cara tersendiri untuk menerima pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Seperti contohnya, terdapat peserta didik yang menginginkan pembelajaran dalam suasana hening, ada pula peserta didik yang menginginkan belajar namun serasa bermain. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai gaya belajar. Hasil belajar akan tercapai apabila peserta didik dapat menyesuaikan gaya belajar nya dengan proses pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Proses pembelajaran dalam pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor dan biasanya faktor tersebut dikelola oleh sekolah dengan bantuan manajemen pendidikan. Adapun yang merupakan unsur dalam manajemen pendidikan yaitu Sumber Daya Manusia, sarana dan prasarana, kurikulum, administrasi dan lain sebagainya (Mulyasa, 2004:13-23). Salah satu mata pelajaran yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran yaitu mata pelajaran fisika.

Fisika merupakan ilmu sains, ilmu alam atau fenomena alam berdasarkan fakta Pembelajaran fisika tidak cukup hanya dengan penyampaian materi saja sehingga fisika dianggap sulit dan membosankan oleh siswa. Agar siswa tetap ingin belajar, maka guru wajib memberikan motivasi yang membuat siswa semangat belajar lagi. Motivasi belajar siswa yang rendah akan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Karena semakin rendah motivasi belajar maka akan semakin rendah pula hasil belajar yang dicapai.(Putri, 2017).

Pembelajaran fisika yang dirasa cukup kurang diminati oleh siswa siswi, menjadi tantangan untuk seorang pendidik, dimana pendidik harus bisa menyampaikan pembelajaran fisika menjadi menyenangkan, dan mudah dipahami oleh siswa siswi. Selain itu, pendidik juga harus dapat mengaitkan pembelajaran fisika dengan kehidupan sehari, karena dapat mengarahkan kepada siswa bahwa pentingnya fisika bagi kehidupan manusia. Selain itu, siswa juga lebih mudah memahami apabila pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari hari karena siswa siswi dapat mengaitkan pembelajaran bagi kehidupan manusia, proses pembelajaran yang dilihat dari lingkungan sekitar atau pemanfaatan barang disekitar maka akan membantu siswa siswi lebih faham dengan konsep yang dipelajari dan siswa dapat lebih faham tentang bagaimana mengaplikasikan dan bagaimana cara penyelesaiannya pada pembelajaran yang telah dipelajari.

Banyak sekali materi fisika dalam kehidupan manusia contohnya materi pengukuran. Pada materi pengukuran ini, banyak diaplikasikan pada kehidupan nyata dan sering dijumpai dan aplikasikan pada kehidupan sehari hari. Pengaitan materi tersebut dapat menimbulkan

rasa senang dan ingin tahu siswa untuk belajar pengukuran karena siswa menyadari bahwa pentingnya pembelajaran fisika dalam kehidupan sehari-hari. Pengukuran panjang memiliki kaitan erat dengan keseharian kehidupan manusia. Karena, biasanya manusia menggunakan pengukuran panjang untuk mengukur tinggi badan, jarak, dan lain sebagainya. Agar pembelajaran tidak membosankan, maka guru dapat menggunakan bahan ajar contohnya LKPD.

Proses pembelajaran yaitu interaksi yang terjadi antara 2 pihak yaitu guru dengan siswa. salah satu faktor yang melatarbelakangi proses belajar yaitu keaktifan belajar. Wibowo (2016) menjelaskan bahwa keaktifan belajar pada siswa merupakan salah satu unsur dalam keberhasilan proses pembelajaran. Sedangkan dalam KBBI aktif dapat diartikan sebagai berusaha. Kegiatan berusaha tersebut dilakukan oleh guru dan siswa dalam sebuah proses pembelajaran dengan mempelajari materi tertentu sesuai dengan yang disampaikan pendidik. Dalam upaya pembelajaran berjalan dengan aktif dan interaktif, guru berperan penting dalam penyampaian atau cara mengatur sistem pembelajaran, sehingga tidak membuat siswa bosan dalam melangsungkan proses pembelajaran. Gaya pembelajaran, metode yang digunakan, dan media bahan ajar pembelajaran yang digunakan dapat menjadi strategi yang utama untuk merangsang keaktifan siswa.

Bahan ajar dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran fisika. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan ketertarikan siswa untuk belajar. Bahan ajar LKPD dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar karena dengan adanya bahan ajar tersebut akan meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa lebih semangat dan aktif dalam pembelajaran. LKPD yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu LKPD model pembelajaran ExCluSiVE. Model tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa tanpa menggunakan pendekatan monoton. Dalam model tersebut siswa tidak diberikan masalah, alat, bahan yang di kembangkan menjadi materi namun lebih ke arah modern sehingga siswa lebih antusias dan lebih semangat dalam melangsungkan pembelajaran. (Damayanti et al., 2017).

Pengembangan LKPD merupakan salah satu alternatif untuk menambah informasi pemahaman konsep fisika dan keterkaitan ilmu fisika dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan LKPD menjadi salah satu alternatif untuk menerapkan sistem belajar yang aktif. (Daryanto & Tasrial, 2012) menyatakan bahwa upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik salah satunya dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi ketertarikan siswa kepada media pembelajaran LKPD dengan harapan mampu meningkatkan tingkat keaktifan peserta didik terhadap proses pembelajaran mata pelajaran fisika yang berkaitan dengan kehidupan manusia.

METODE

Metode

Penelitian ini dilakukan langsung pada bulan Agustus yang dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 1 Bambanglipuro. Metode kuesioner dengan menggunakan instrumen angket yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data berbentuk pertanyaan yang digunakan untuk

melakukan wawancara kepada siswa mengenai pendapat siswa terkait keaktifan siswa dalam belajar mata pelajaran fisika. Hal yang akan dianalisis adalah:

1. Faktor ketertarikan siswa terhadap LKPD
Dengan melihat ketertarikan siswa terhadap belajar fisika siswa menggunakan LKPD.
2. Faktor proses pembelajaran
Melakukan observasi terkait proses pembelajaran. Hal yang diamati (kreativitas, keaktifan, dan dampak yang dihasilkan). Manajemen pendidikan yang digunakan yaitu dengan upaya dalam merencanakan, melaksanakan serta melakukan evaluasi proses pembelajaran, serta mampu menciptakan komunikasi edukatif.

LKPD yang digunakan dalam pengelolaan pembelajaran fisika untuk penugasan materi pelajaran pengukuran panjang kepada siswa dengan memberikan dan menjelaskan secara bertahap agar mereka dapat mengerti isi dari LKPD tersebut. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Observasi awal

Dalam metode pengumpulan data observasi instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi sebagai pengumpulan data ketika di lapangan. Adapun pedoman wawancara dilakukan dengan tujuan untuk menginformasikan kepada peneliti terkait kegiatan pembelajaran yang dilakukan serta dokumen atau pun data data yang ditemukan ketika berada di lapangan. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 44 siswa kelas X SMA Negeri 1 Bambanglipuro, dengan menganalisis pemahaman mereka tentang materi pengukuran panjang yang sudah diajarkan sebelumnya. Menganalisis keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Tahap perencanaan

Dalam tahap perencanaan peneliti melakukan beberapa kegiatan antara lain:

- 1) Peneliti dapat menelaah kembali isi kurikulum merdeka kelas X pada mata pelajaran fisika.
- 2) Peneliti mampu menyusun RPP
- 3) Peneliti dapat menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD) materi pengukuran panjang.
- 4) Menyusun angket tentang minat belajar fisika siswa. Materi yang dibahas adalah bab pengukuran panjang.

c. Tahap pelaksanaan tindakan

Dalam tahap ini dilakukan pengelolaan mengenai RPP yang telah dibuat dan disesuaikan dengan kurikulum merdeka yang telah direncanakan sebelumnya.

d. Tahap observasi

Observasi dilakukan terhadap 44 siswa terhadap pelaksanaan tindakan dengan instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket tentang keaktifan siswa yang berisi dua aspek penilaian, yaitu aspek ketertarikan siswa terhadap LKPD, dan keaktifan siswa saat belajar menggunakan media LKPD.

Responden

Penelitian ini melibatkan sebanyak 44 siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bambanglipuro yang telah menggunakan LKPD pada pembelajaran fisika materi pengukuran panjang.

Instrumen

Data pengisian angket dikumpulkan melalui survey online. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui proses penerapan media pembelajaran LKPD serta mengetahui keaktifan siswa terhadap mata pelajaran fisika. Adapun metode yang digunakan yaitu metode kuesioner dengan instrumen angket pertanyaan tertulis.

Instrumen yang digunakan untuk survey yaitu angket yang berisikan 13 pertanyaan yang terbagi menjadi dua aspek penilaian yaitu aspek ketertarikan siswa terhadap LKPD, dan keaktifan siswa saat belajar menggunakan media LKPD. Untuk keperluan analisis, maka diberikan 4 skor sebagai berikut :

Sangat Setuju	SS
Setuju	S
Tidak Setuju	TS
Sangat Tidak Setuju	STS

Prosedur Penelitian

Data yang diberikan kepada siswa melalui survey online yang dibagikan melalui grup kelas dengan aplikasi *Whatsapp*. Pengisian angket membutuhkan waktu 15 menit. Rata-rata per siswa menyelesaikan pengisian kurang dari 15 menit.

Teknis Analisis Data

Data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian ini yaitu berupa hasil pengisian kuesioner yang telah disajikan oleh peneliti melalui skor nilai yang berupa angka dengan menggunakan analisis deskriptif. Pada angket yang digunakan terhadap survey dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Rata - rata angket} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor responden}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

Sangat Baik	81% - 100%
Baik	61% - 80%
Cukup	41% - 60%
Kurang	<40%

(Pradilasari et al., 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kuesioner keaktifan siswa melalui implementasi LKPD dilaksanakan oleh 44 siswa kelas X SMA Negeri 1 Bambanglipuro. Variabel keaktifan diteliti menggunakan instrumen penelitian yang berupa angket. Berikut merupakan tabel keaktifan siswa.

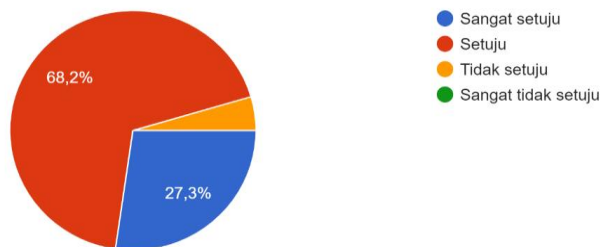
No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	LKPD mudah dipahami	15	29	0	0
2.	Tampilan LKPD menarik	11	33	0	0

3.	LKPD yang digunakan dapat mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran	13	30	1	0
4.	LKPD yang digunakan pada materi pengukuran dapat memunculkan pertanyaan kritis pada siswa	12	29	3	0
5.	Penerapan LKPD dapat meningkatkan kreativitas siswa	16	27	1	0
6.	Materi LKPD mudah dipahami	12	30	2	0
7.	Materi LKPD menarik untuk dipelajari	12	31	1	0
8.	Petunjuk dalam LKPD mudah dipahami	8	36	0	0
9.	LKPD memotivasi siswa untuk belajar	9	30	5	0
10.	LKPD dapat digunakan sebagai media pendamping dalam proses pembelajaran	20	24	0	0
11.	Percobaan dalam LKPD membantu siswa memahami materi	13	31	0	0
12.	Siswa mengeluarkan pendapat saat mengerjakan tugas kelompok	13	30	1	0
13.	Siswa mampu mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok	16	27	1	0
Jumlah		170	387	15	0
		572			

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2022

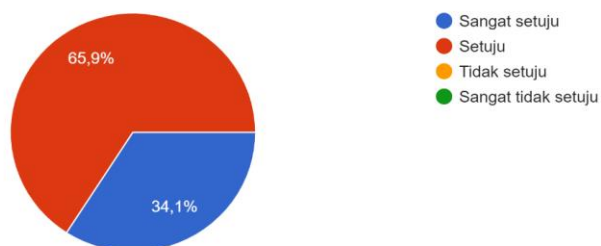
Penilaian tersebut didapatkan dari perhitungan jumlah total siswa yang mengisi survei, dan diagram yang menunjukkan hasil perhitungan siswa, dengan hasil.

Materi LKPD mudah dipahami
44 jawaban



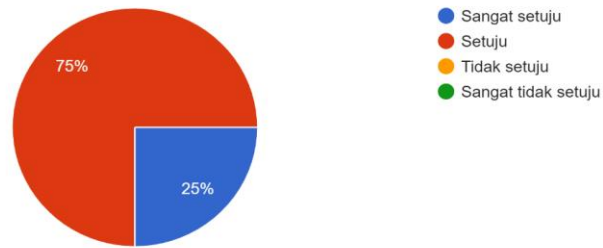
Gambar 1. Materi LKPD mudah dipahami

LKPD mudah dipahami
44 jawaban



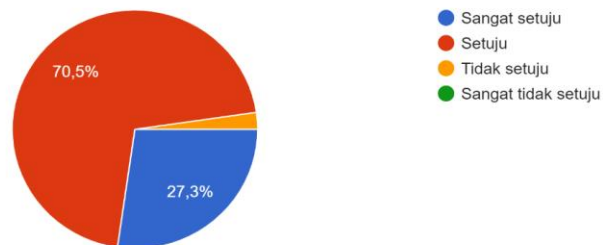
Gambar 2. LKPD mudah dipahami

Tampilan LKPD menarik
44 jawaban



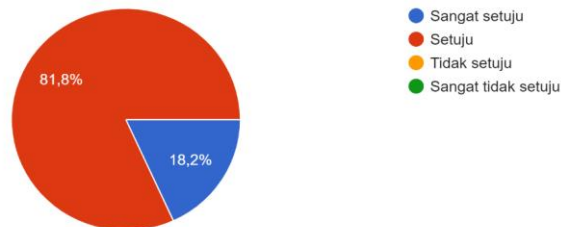
Gambar 3. Tampilan LKPD menarik

Materi LKPD menarik untuk dipelajari
44 jawaban



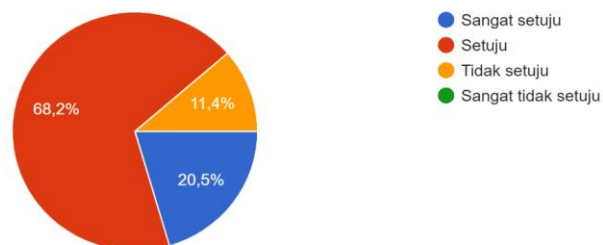
Gambar 4. Materi LKPD Menarik untuk Dipelajari

Petunjuk dalam LKPD mudah dipahami
44 jawaban



Gambar 5. Petunjuk dalam LKPD Mudah Dipahami

LKPD memotivasi siswa untuk belajar
44 jawaban



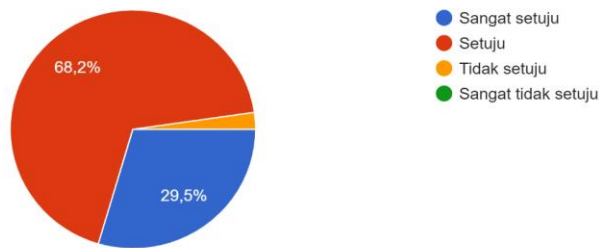
Gambar 6. LKPD Memotivasi Siswa untuk Belajar

Penelitian ketertarikan siswa didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Penilaian Ketertarikan Siswa

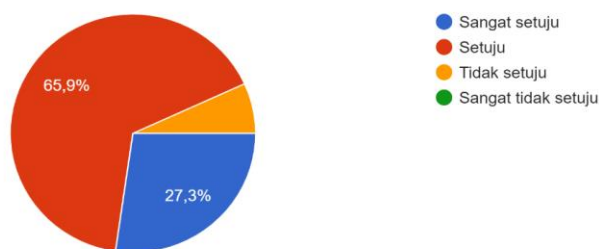
Pertanyaan	Jawaban			
	SS	S	TS	STS
LKPD mudah dipahami	15	29	0	0
Tampilan LKPD menarik	11	33	0	0
Materi LKPD mudah dipahami	12	30	2	0
Materi LKPD menarik untuk dipelajari	12	31	1	0
Petunjuk dalam LKPD mudah dipahami	8	36	0	0
LKPD memotivasi siswa untuk belajar	9	30	5	0
Jumlah	67	189	8	0
Rata rata				264
				96,9

LKPD yang digunakan dapat mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran
44 jawaban



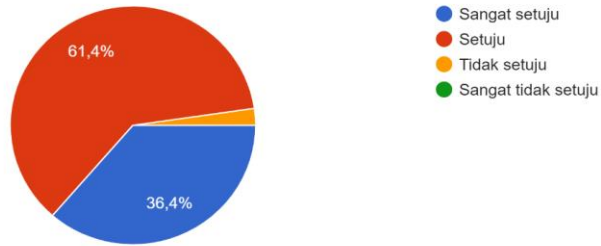
Gambar 7. LKPD yang Digunakan Dapat Mendorong Siswa untuk Aktif Terlibat dalam Pembelajaran

LKPD yang digunakan pada materi pengukuran dapat memunculkan pertanyaan kritis pada siswa
44 jawaban



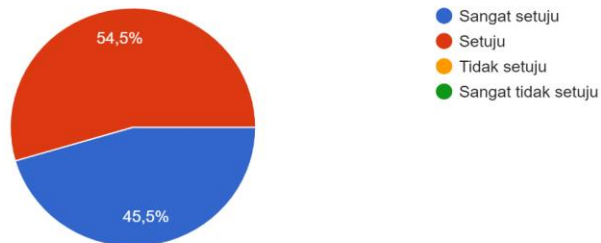
Gambar 8. LKPD yang digunakan pada materi pengukuran dapat memunculkan pertanyaan kritis pada siswa

Penerapan LKPD dapat meningkatkan kreativitas siswa
44 jawaban



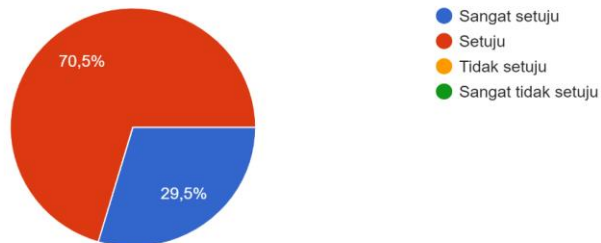
Gambar 9. Penerapan LKPD Dapat Meningkatkan Kreativitas Siswa

LKPD dapat digunakan sebagai media pendamping dalam proses pembelajaran
44 jawaban



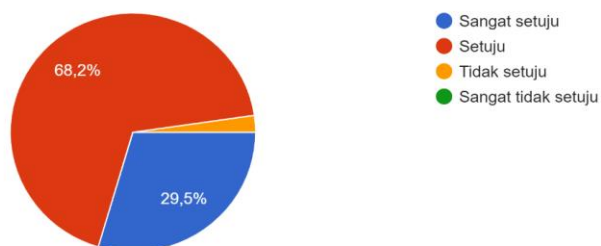
Gambar 10. LKPD Dapat Digunakan Sebagai Media Pendamping dalam Proses Pembelajaran

Percobaan dalam LKPD membantu siswa memahami materi
44 jawaban



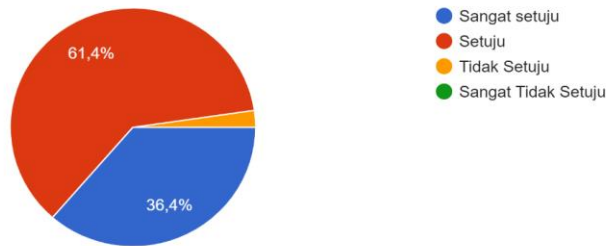
Gambar 11. Percobaan dalam LKPD Membantu Siswa Memahami Materi

Siswa mengeluarkan pendapat saat mengerjakan tugas kelompok
44 jawaban



Gambar 12. Siswa Mengeluarkan Pendapat Saat Mengerjakan Tugas Kelompok

Siswa mampu mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok
44 jawaban



Gambar 13. Siswa Mampu Mengkomunikasikan Hasil Diskusi Kelompok

Penelitian keaktifan siswa didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Keaktifan Siswa

Pertanyaan	Jawaban			
	SS	S	TS	STS
LKPD yang digunakan dapat mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran	13	30	1	0
LKPD yang digunakan pada materi pengukuran dapat memunculkan pertanyaan kritis pada siswa	12	29	3	0
Penerapan LKPD dapat meningkatkan kreativitas siswa	16	27	1	0
LKPD dapat digunakan sebagai media pendamping dalam proses pembelajaran	20	24	0	0
Percobaan dalam LKPD membantu siswa memahami materi	13	31	0	0
Siswa mengeluarkan pendapat saat mengerjakan tugas kelompok	13	30	1	0
Siswa mampu mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok	16	27	1	0
Jumlah	103	198	7	0
Rata rata		308		
		97,7		

Penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi terkait ketertarikan siswa pada LKPD guna meningkatkan keaktifan siswa saat melakukan pembelajaran dengan media LKPD. Berikut merupakan hasil survey yang disajikan dalam bentuk tabel yang dinilai dari 2 aspek yaitu, ketertarikan siswa terhadap LKPD dan keaktifan siswa terhadap implementasi media LKPD.

Tabel 6. Hasil Aspek Penilaian

Aspek yang dinilai	Skore
Aspek ketertarikan siswa terhadap LKPD	96,9
Aspek keaktifan siswa terhadap implementasi LKPD	97,7
Rata rata	97,3

Berdasarkan hasil uji coba LKPD kepada 44 peserta didik yang terdiri dari 13 pertanyaan yang terbagi menjadi 2 aspek yaitu ketertarikan siswa dan keaktifan siswa. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa implementasi media pembelajaran LKPD materi pengukuran yaitu sebagai berikut: 1) Aspek ketertarikan siswa mendapatkan persentase 96,9% yang termasuk pada kategori sangat baik, 2) Aspek keaktifan siswa mendapatkan persentase 97,7%. Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bambanglipuro kelas X sebagai kelas percobaan yang terdiri dari 44 peserta didik didapatkan rata-rata persentase sebesar 97,3% siswa menyatakan bahwa siswa lebih aktif ketika pembelajaran menggunakan media LKPD, dan 2,622% siswa menyatakan bahwa siswa kurang aktif ketika pembelajaran menggunakan media LKPD.

Pembahasan

LKPD merupakan lembar kerja peserta didik yang dimanfaatkan membantu proses pembelajaran. Implementasi LKPD pada proses pembelajaran dapat membantu guru untuk menyampaikan materi fisika khususnya materi pengukuran. Berdasarkan penelitian terlihat bahwa LKPD dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa saat melakukan pembelajaran menggunakan media LKPD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menyebarkan angket. Angket disebarkan dengan melibatkan 2 kelas yaitu kelas X di SMA Negeri 1 Bambanglipuro dengan jumlah responden 44 siswa kelas X. Penilaian hasil angket dinilai dari 2 aspek, yaitu ketertarikan siswa saat proses pembelajaran menggunakan LKPD dan keaktifan siswa saat LKPD digunakan pada proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh penerapan LKPD pada proses pembelajaran mendapatkan persentase 96,6% siswa tertarik dengan pembelajaran menggunakan LKPD. Siswa lebih tertarik saat pembelajaran dengan menggunakan LKPD. ketertarikan siswa saat proses pembelajaran akan menciptakan kelas yang kondusif dan lebih aktif. keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran dapat dibuktikan dari hasil data diperoleh persentase 97,7% siswa menjadi lebih aktif saat proses pembelajaran menggunakan LKPD dan hanya 2,62% siswa yang kurang aktif saat proses pembelajaran dengan menerapkan LKPD.

Berdasarkan uraian hasil penelitian, implementasi LKPD yang digunakan pada saat pembelajaran tergolong sangat baik dan berhasil. Hal tersebut telah dibuktikan dari hasil penelitian menggunakan angket yang mendapatkan persentase secara keseluruhan yaitu 97,3% yang mana tergolong sangat baik. Sehingga dari penelitian ini terbukti, implementasi lembar kerja peserta didik mampu meningkatkan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran. Implementasi lembar kerja peserta didik juga mampu membangkitkan ketertarikan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan media LKPD sebagai media yang digunakan untuk pembelajaran fisika mendapat respon baik oleh siswa
2. Siswa lebih tertarik dengan media LKPD sebagai media pembelajaran sehingga siswa lebih aktif mengikuti pelajaran fisika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa pelaksanaan penelitian ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan oleh berbagai pihak. Karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bambanglipuro
2. Guru serta staf karyawan SMA Negeri 1 Bambanglipuro
3. Pusat Pengembang Profesi Kependidikan (P3K) FKIP UAD yang telah mengizinkan peneliti untuk menyusun artikel penelitian ini sampai selesai
4. Teman teman yang telah mendukung dan berpartisipasi penelitian
5. Serta orang tua dan keluarga yang mendukung penelitian hingga selesai

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, A., Abdurrahman, A., & Suana, W. (2017). Pengembangan LKPD Berbasis Model Pembelajaran Exclusive Untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Lampung*, 5(4).
- Daryanto, & Tasrial. (2012). Konsep pembelajaran kreatif. In *Psikologi Pendidikan*.
- Masita, S. I., Donuata, P. B., Ete, A. A., & Rusdin, M. E. (2020). Penggunaan Phet Simulation Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika*, 5(2). <https://doi.org/10.36709/jipfi.v5i2.12900>.
- Pradilasari, L., Gani, A., & Khaldun, I. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual pada Materi Koloid Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 7(1). <https://doi.org/10.24815/jpsi.v7i1.13293>.
- Putri, S. D. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis dalam Problem-Based Learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1). <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v6i1.648>.
- Risdianto, E. (2019). Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. *Research Gate, April* (January).
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>.